



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Kelas II di Sekolah Dasar

Riko Bastian¹, Irwan², La Ode Madiani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: rikob3316@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas II SD Negeri Keraton. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keraton Kota BauBau. Subyek penelitian ini berjumlah 15 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media Audio Visual dapat dilihat bahwa pembelajaran PPKn siswa kelas II SD Negeri Keraton pada prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 5 orang siswa (33,33%), dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 10 orang siswa (66,67%) dengan nilai rata-rata 50. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 7 orang siswa (46,67%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 8 orang siswa (53,33%) dengan nilai rata-rata 54. Sedangkan hasil tes siklus II ada 13 orang siswa (86,67%) yang mencapai nilai KKM dan ada 2 orang siswa (13,34%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 79%. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PPKn, Audio Visual

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in civics lessons using audio-visual media for class II SD Negeri Keraton students. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at the Keraton State Elementary School, BauBau City. The subjects of this study amounted to 15 students. This classroom action research consisted of two cycles with four stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques by means of interviews, field notes and documentation. The data were then analyzed quantitatively. The results showed that after using Audio Visual media it could be seen that PPKn learning for class II SD Negeri Keraton students in the pre-cycle who achieved KKM scores were 5 students (33.33%), and students who did not achieve KKM scores were 10 students (66.67%) with an average score of 50. The results of the first cycle test of students who achieved the KKM score were 7 students (46.67%) and students who did not achieve the KKM score were 8 students (53.33%) with an average score - an average of 54. While the results of the second cycle test there were 13 students (86.67%) who achieved the KKM score and there were 2 students (13.34%) who did not achieve the KKM score with an average score of 79%. From the results of these data it can be said that it has met the target that has been set on the success indicator of 75%.

Keywords: *Learning Outcomes, PPKn, Audio Visual*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh makhluk hidup guna mendapatkansuatu hal yang bertujuan untuk menjadikan hidup yang lebih baik. menurut Sagala (2015:37) belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan ini pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Slameto (2017) : Belajar pada hakikatnya adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. sedangkan Syah (2015) mengatakan bahwa belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Belajar selalu berkaitan dengan pembelajaran. Jamaludin (2017:14) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik sebagai wahana menanamkan nilai-nilai atau pengetahuan yang dipandang perlu sebagai upaya mendewasakan para generasi untuk siap hudup dimasa akan datang secara berkualitas. Adapun pembelajaran Dimyati dan Mudjiono, (2016:20) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Tirtarahardja dan sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu lingannya)”. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relative permanen.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam suatu proses belajar mengajar, sebab inilah yang menjadi acuan guru dan para orang tua untuk melihat sejauhmana perkembangan dan kemajuan anak dalam memahami konsep materi yang sudah diajarkan. Soediartha dalam Solihatin (2014: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Suprijono (2016:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan keterampilan. Bloom dalam Suprijono (2015: 6) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi, Asep (2015).

Hasil belajar pada penelitian ini yaitu hasil belajaran pada pelajaran PPKn. Azra dalam Susanto (2017:226) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan

yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, lembaga- lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Winataputra (2015:16) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan untuk kewarganegaraan, karena itu bukanlah hanya menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan dan masyarakat kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan nilai, keterampilan dan pengartian. Selanjutnya Depdiknas (2016:49), Pendidikan Kerganegaraan adalah mata pelajaran yang momfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak- hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Pelajaran ini memiliki peran yang startegis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban berdasarkan rumusan "Civis Internasional" (1995) disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan civis culture, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan demokrasi (Mansoor dalam Kaelan dan Zubaedi, 2015: 1). Susatim (2017) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (civis education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokrasi dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran.

Hasil observasi awal terungkap bahwa penggunaan media di SD Negeri Keraton masih sangat sederhana, dimana dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media konvensional atau gambar yang terdapat pada buku paket. Dampak yang terjadi membuat siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Presentase siswa tidak tuntas mencapai 47% atau sebanyak 7 siswa dan presentase siswa tuntas mencapai 53% atau sebanyak 8 orang. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 60%. Secara nasional pembelajaran dianggap tuntas apabila mencapai KKM minimal 75%. Dalam penggunaan media konvensional atau gambar yang terdapat pada buku paket yang membuat siswa kurang tertarik, sehingga hasil belajar siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran PKn diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan solusi dari permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi pembelajaran PKn.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keraton Kota BauBau. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Keraton Kota Baubau yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Rancangan penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Observasi, dilakukan dengan menggunakan berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang terdiri dari beberapa aspek yang di tandai dengan memberi check list di kolom yang ada pada lembar observasi. 2) Tes, jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa post test (Tes Akhir). Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar pada materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila-pancasila. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat perbandingan perubahan.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan nilai pembelajaran PPKn saat diterapkan tindakan yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw*, dan instrumen analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil penilaian pembelajaran PPKn pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan setelah melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa adalah:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan presentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya Siswa Yang Tuntas} \times 100}{\text{jumlah Siswa}}$$

Untuk menentukan presentase aktivitas belajar siswa:

$$\text{Nilai Kinerja Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas II SD Negeri Keraton Kota Baubau.

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran Media Audio Visual Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	5	33,33%
2	Tidak Tuntas	10	66,67%
	Jumlah	15	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (66,67%) dan yang tuntas sebanyak 5 siswa (33,33%). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas II SD Negeri Keraton Kota Baubau.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran Media Audio Visual Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	7	46,67%
2	Tidak Tuntas	8	53,33%
	Jumlah	15	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 46,67% atau 7 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa dan 53,33% atau 8 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 46,67% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Sehingga peniliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas II SD Negeri Keraton Kota Baubau.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran Media Audio Visual Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	13	86,66%
2	Tidak Tuntas	2	13,34%
	Jumlah	15	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66% atau 13 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa dan 13,34% atau 2 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 86,66% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 75\%$ sehingga penelitian dapat dihentikan. Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran media audio visual hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan media pembelajaran ini.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Keraton. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian Tindakan kelas dengan tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan Tindakan, sejumlah instrument dirancang. Instrumen-instrumen tersebut digunakan agar Tindakan-tindakan yang dilakukan dapat efektif dan terarah. Hasil observasi pada prasiklus, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu masih menggunakan media konvensional atau sebatas buku pegangan. Hasil pelaksanaan Tindakan prasiklus yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,00 dan ketuntasan belajar mencapai 33,33% atau ada 5 siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 66,67% atau 10 siswa dari 15 siswa yang belum tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pelajaran PPKn masih kurang, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan Tindakan siklus I.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,00 dan ketuntasan belajar mencapai 46,67% atau ada 7 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi makna sila-sila Pancasila dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu guru melakukan Langkah perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II dengan guru hendaknya lebih maksimal dalam menjelaskan model pembelajaran media audio visual agar siswa tidak bingung, guru lebih maksimal dalam memberi penguatan-penguatan yang dapat membangun rasa kepercayaan diri siswa.

Siklus II siswa yang tuntas menjadi 13 siswa atau 86,67% dan belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 13,33% dengan jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa sebanyak 1185 sehingga diperoleh nilai rata-rata 79%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan. Dan Adapun kegiatan observasi yang dilakukan pada Tindakan siklus II semakin baik dibandingkan pelaksanaan Tindakan pada siklus I. Pada pertemuan ini siswa Nampak lebih mudah memahami materi karena hasil yang dicapai telah memenuhi tingkat maksimal. penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan setiap siklusnya. Dengan perolehan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I hasil tes rata-rata 60 dan meningkat menjadi 79 pada siklus II. Hal ini juga terjadi pada peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 46,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,67%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara kontinu dari siklus I ke siklus II maka penelitian dihentikan pada siklus II.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn di kelas II SD Negeri Keraton. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkannya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 5 orang siswa (33,33%), dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 10 orang siswa (66,67%) dengan nilai rata-rata 50. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 7 orang siswa (46,67%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 8 orang siswa (53,33%) dengan nilai rata-rata 54. Sedangkan hasil tes siklus II ada 13 orang siswa (86,67%) yang mencapai nilai KKM dan ada 2 orang siswa (13,34%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 79%. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 75%.

Daftar Pustaka

- Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azra, Azyumardi, 2014. *S urau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. ke-1.
- Depdiknas. 2016. *Permendiknas No24 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sagala. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sagala, 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sary, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Slameto, 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, 2014. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono agus, 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susatim. 2017. *Skripsi dengan Judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak diterbitkan.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tirtarahardja Sulo, 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Winataputra, 2015. *Pendidikan Kewarga negaraan dalam Perspektif Pendidikan Untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.

Zubaedi, 2015. *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.